

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan tentang faktor – faktor yang mempengaruhi kecenderungan penerimaan opini audit *going concern* dapat diambil keputusan :

1. Hasil pengujian variabel kualitas audit (ADQ) tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Dengan demikian kualitas audit tidak dapat dijadikan faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*.
2. Hasil pengujian variabel kondisi keuangan perusahaan (ZSC) tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Dengan demikian kondisi keuangan perusahaan tidak dapat dijadikan faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*.
3. Hasil pengujian variabel pertumbuhan perusahaan (SLR) berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*.
4. Hasil pengujian variabel opini audit tahun sebelumnya (PRO) berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Perusahaan yang berusaha meningkatkan keuangan perusahaan akan memperoleh opini bersih pada tahun berikutnya.

5. Hasil pengujian variabel ukuran perusahaan (SIZ) tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Dengan demikian ukuran perusahaan tidak dapat dijadikan faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*.
6. Hasil pengujian variabel *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2015. Dengan demikian *debt to equity ratio* tidak dapat dijadikan faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*.

## **5.2. Keterbatasan dan Saran**

### **a. Keterbatasan**

Adapun keterbatasan dan kelemahan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada satu jenis perusahaan yaitu perusahaan manufaktur, sehingga hasilnya tidak dapat dijadikan acuan untuk melakukan generalisasi pada semua jenis perusahaan.
2. Periode pengamatan dalam penelitian ini sangat singkat yaitu hanya tiga tahun yaitu dari tahun 2013 sampai 2015, sehingga perusahaan yang diamati kurang menggambarkan kondisi yang sebenarnya.

3. Penelitian ini hanya meneliti pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio*, sehingga nilai dari  $R^2$  kecil atau belum mewakili faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*.

**b. Saran**

Berdasarkan simpulan pada penelitian ini dapat ditarik saran antara lain:

1. Menambahkan variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern*, seperti rasio aktivitas, *leverage*, profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, *audit change* dan *audit tenure*. Sebaiknya penelitian diperluas, tidak hanya pada perusahaan manufaktur tetapi dengan menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode penelitian yang lebih lama misalnya 4–6 tahun, sehingga dapat dilakukan perbandingan antara tiap jenis perusahaan dan mendapatkan hasil yang lebih akurat.